

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Electronic Medical Record (EMR) adalah sistem komputer yang digunakan oleh rumah sakit untuk merekam riwayat kesehatan, penyakit, hasil pemeriksaan diagnostik dan data-data medis lainnya yang berkaitan dengan kunjungan pasien di suatu rumah sakit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, menyatakan bahwa pada fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien secara elektronik (Barao, 2022). *Elektronik Medikal Record* atau yang lebih dikenal dengan rekam medik elektronik adalah salah satu teknologi yang berkembang dalam dunia kesehatan dalam dokumentasi (Januraga et al., 2021).

Sistem *EMR* membutuhkan kesiapan sumber daya manusia yang mengerti tentang komputerasi supaya sistem *EMR* dapat berjalan dengan baik. Untuk itu rumah sakit harus menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap dalam menjalankan program ini. Implementasi sistem *EMR* ini tidak dapat terlaksana dengan waktu yang singkat, tetapi

membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan segala fasilitas dan kesiapan sumber daya manusia.

Pelaksanaan *EMR* merupakan proyek yang besar dari sistem teknologi informasi karena penuh dengan tantangan dalam pengelolaannya sehingga dalam pelaksanaannya harus benar-benar direncanakan dengan matang. Dengan berbagai manfaat yang ada pada sistem *EMR* maka sistem ini banyak mendapat respon yang positif dari masyarakat dan tenaga medis di seluruh dunia. Saat ini di negara maju seperti Kanada, Amerika Serikat dan Singapura sudah tidak menggunakan kertas, karena di negara maju itu sudah menggunakan sistem *EMR* dalam melakukan pendokumentasian rekam medisnya (Tampi, 2018).

Electronic Medical Record adalah sebuah sistem dokumentasi rekam medis elektronik yang dapat menampung catatan medis pada pasien yang berisikan informasi kesehatan pasien secara terstruktur dan terpadu. Dalam *EMR* harus ada modul atau menu diagnosa penyakit, riwayat alergi yang dimiliki, catatan tentang dokumentasi medis tentang kondisi pasien, hasil pemeriksaan penunjang, biaya perawatan dan data medis lainnya. Sistem *EMR* mempunyai tujuan yaitu untuk menyediakan layanan Informasi pasien dan dapat memberikan pelayanan yang cepat dan akurat kepada pasien (Pakendek, 2022).

EMR sudah banyak digunakan di rumah sakit sebagai pengganti rekam medis kesehatan yang manual atau yang berbentuk kertas. Penggunaan sistem *EMR* di Indonesia mulai diterapkan di rumah sakit di berbagai kota di Indonesia karena mengacu pada PMK nomor 24 tahun 2022 tentang rekam medis, pada fasyankes diwajibkan menjalankan sistem pencatatan riwayat medis pasien menggunakan cara elektronik. Penggunaan rekam medis elektronik pada tahun 2024 di fasyankes ditargetkan dapat 100% dapat digunakan sejalan dengan peraturan menteri kesehatan nomor 21 tahun 2020 tentang rencana strategis kementerian kesehatan tahun 2020-2024 (Pakendek, 2022).

Rumah sakit di wilayah Surakarta dalam mempersiapkan pelaksanaan PMK nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis, mulai menerapkan dan menggunakan *EMR*. Rumah Sakit Dr. OEN SURAKARTA yang sejak januari tahun 2021 sudah mulai menggunakan *EMR*, disusul oleh RS Dr. OEN SOLO BARU mulai menggunakan *EMR* pada Desember 2021. Pada proses percobaan penggunaan *EMR* di RS Dr. OEN SOLO BARU masih melakukan *double* input, yaitu pada rekam medis manual dan *EMR*. Pelaksanaan *EMR* di RS Dr. OEN SOLO BARU memerlukan waktu dan proses yang panjang dalam persiapan sarana penunjang dan sumber daya manusia untuk mendukung pelaksanaan sistem komputerisasi ini.

Banyak perawat di Gedung Tjan Khee Swan yang merasa cemas dan gelisah terkait dengan perubahan sistem dokumentasi *EMR* ini. Perawat merasa takut tentang dokumentasinya pada *EMR* sudah benar atau belum, mereka merasakan frustrasi dengan proses peralihan rekam medis ini. Raut wajah perawat yang sedang bekerja terlihat murung dan tidak dapat menikmati pekerjaannya, saat ada pertanyaan tentang pekerjaan pun mereka juga cenderung menjawab dengan nada yang cenderung tinggi dan mudah tersinggung. Perawat merasakan proses peralihan dokumentasi ini sangat berat dan menyebabkan rasa stres pada setiap perawat. Perasaan stres yang dialami oleh perawat ditandai dengan perasaan yang selalu merasa gelisah dengan hasil dokumentasi yang telah dilakukan benar atau tidak, perawat juga merasakan frustrasi pada proses peralihan ini, perasaan stres ditandai dengan perawat yang mudah tersinggung ketika ditanya apabila ada kekurangan dalam pekerjaan yang telah dilakukan selama bekerja.

Pasien yang dirawat di Gedung Tjan Khee Swan mulai mengeluh terkait dengan pelayanan yang mereka dapatkan selama periode perawatan. Keluhan dari pasien yang disampaikan melalui lembar kritik saran yaitu perawat dalam memberikan pelayanan cenderung cepat, terburu-buru dan kurang komunikasi dalam memberikan pelayanan dan perawatan kepada pasien. Perawat di Gedung Tjan Khee Swan pun juga mengakui bila dalam memberikan perawatan dan pelayanan kepada pasien cenderung lebih

cepat, karena perawat mengakui bila terlalu lama berkomunikasi dengan pasien maka pekerjaan dalam dokumentasi di *EMR* tidak akan cukup waktunya.

Perawat pada Gedung Tjan Khee Swan mengatakan mereka merasa stres terhadap perubahan sistem dokumentasi ini. Perasaan stres yang dialami oleh perawat karena merasa belum paham bagaimana harus melakukan pekerjaannya dengan efisien pada proses peralihan ini. Perawat juga mengeluh bila mereka merasa stres dengan proses peralihan ini, sehingga menimbulkan perasaan gelisah, frustrasi, pekerjaan tidak terselesaikan dengan baik, waktu yang dibutuhkan dalam bekerja satu shift selama 7 jam masih sangat kurang dan secara fisik pun mereka merasa sangat lelah dengan sistem ini.

Manajemen RS Dr. OEN SOLO BARU dalam mengatasi keluhan yang dirasakan oleh perawat dan dalam menindaklanjuti terkait kritik dari pasien maka membentuk tim percepatan peralihan dari rekam medis manual ke *EMR*. Tim percepatan selalu mengadakan sosialisasi proses peralihan *EMR* dengan mengadakan pelatihan *EMR* setiap hari di setiap unit ruang rawat inap. Sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan kesiapan pelaksanaan *EMR* dan membimbing perawat dalam melakukan dokumentasi yang baik dan benar pada program *EMR* di RS Dr. OEN SOLO BARU. Untuk mempercepat proses peralihan dari rekam medis

manual ke *EMR*, tim percepatan membantu dan mengevaluasi perawat dalam pelaksanaan pengisian *EMR*. Evaluasi selalu dilakukan untuk melihat kekurangan dari pelaksanaan penggunaan sistem di RS Dr. OEN SOLO BARU.

Peneliti melakukan studi pendahuluan terkait stres perawat pada proses peralihan rekam medis manual ke elektronik pada tanggal 15 desember 2022 pada perawat di Gedung rawat inap Tjan Khee Swan RS Dr. OEN SOLO BARU. Peneliti melakukan pendataan dengan cara melakukan wawancara kepada 10 perawat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Gedung Tjan Khee Swan RS Dr. OEN SOLO BARU yang merupakan rumah sakit tipe C di Kabupaten Sukoharjo, didapatkan hasil dari 6 dari 10 perawat di Gedung Tjan Khee Swan merasa stres ditandai dengan perasaan gelisah, frustrasi, rasa mudah marah ketika di komplain terkait kekurangan dalam bekerja dan secara fisik mereka mengeluh dalam bekerja merasa sangat berat dan lelah. Perawat dalam mengantar dokter visite merasa gelisah karena tidak menguasai kondisi pasiennya, setelah pulang kerja perawat juga merasakan badanya sangat capek, 4 perawat mengatakan bisa menyelesaikan pekerjaan tapi dengan tergesa-gesa dan hasil kerjanya tidak bisa maksimal. Hasil dari studi pendahuluan tentang keluhan yang dirasakan oleh perawat di Gedung Tjan Khee Swan tersebut dapat menjadi gambaran jelas terkait stres yang dialami oleh perawat. Para perawat memiliki kecenderungan merasa

gelisah dan Stres pada dirinya terkait pekerjaannya, karena mereka mempunyai rasa tanggung jawab yang besar pada tugas dan tanggung jawab terhadap pelayanan yang baik kepada pasiennya.

Perawat yang merasa stres cenderung tidak dapat memberikan pelayanan sesuai dengan tanggung jawabnya dengan baik. Keluhan yang dirasakan oleh perawat menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian ini. Keluhan terkait stres kerja perlu dilihat dari berbagai sudut pandang, dari sudut pandang organisasi stres kerja dapat muncul bila terjadi masalah pada lingkungan kerja yang mengakibatkan individu tidak mampu dalam melaksanakan tugasnya. Masalah yang dialami pada perawat di Gedung Tjan Khee Swan RS Dr.OEN SOLO BARU karena adanya perubahan sistem pendokumentasian dari rekam medis manual ke *EMR* yang menimbulkan perasaan stres dan gelisah menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada pada RS Dr.OEN SOLO BARU di Gedung Tjan Khee Swan tersebut maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “ Gambaran Tingkat Stres Perawat pada Proses Peralihan Rekam Medis Manual ke *Electronic Medical Record* di Gedung Tjan Khee Swan RS Dr. OEN SOLO BARU Tahun 2023 ”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Perasaan gelisah dan stres yang dialami oleh perawat pada saat proses peralihan sistem dokumentasi dari rekam medis Manual ke *EMR* sangat berpengaruh kepada pelayanan terhadap pasien. Keadaan yang di hadapi oleh perawat di Gedung Tjan Khee Swan RS Dr. OEN SOLO BARU pada proses peralihan dari rekam medis manual ke EMR tersebut, maka peneliti mengajukan permasalahan “Gambaran Tingkat Stres Perawat pada Proses Peralihan Rekam Medis Manual ke *Electronic Medical Record* di Gedung Tjan Khee Swan RS Dr. OEN SOLO BARU TAHUN 2023”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum gambaran tingkat stres perawat pada proses peralihan rekam medis manual ke *Electronic Medical Record* di Gedung Tjan Khee Swan RS Dr. OEN SOLO BARU.

2. Tujuan khusus

Mengetahui tingkat stress perawat di Gedung Tjan Khee Swan RS Dr. OEN SOLO BARU berdasarkan jenis kelamin, mengetahui tingkat stres perawat berdasarkan masa kerja, mengetahui tingkat stres berdasarkan usia dan mengetahui tingkat stres perawat berdasarkan tingkat pendidikan D3 Keperawatan dan Ners.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk RS Dr. OEN SOLO BARU

Memberikan informasi bagi pihak rumah sakit tentang tingkat stres yang dialami oleh perawat pada proses peralihan dari rekam medis tertulis ke *Electronic Medical Record* supaya dapat menjadi bahan masukan rumah sakit untuk menindaklanjuti terkait stres yang dialami oleh perawat.

2. Untuk peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman tentang gambaran tingkat stres yang dialami oleh perawat tentang proses peralihan dari rekam medis tertulis ke *Electronic Medical Record* bagi petugas kesehatan

3. Untuk Perawat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan tingkat stres yang dialami oleh perawat dalam mengenali perubahan dokumentasi dari rekam medis manual ke *Electronic Medical Record*.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Wilda et al., 2022	Gambaran Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Rumah sakit Awal Bros Pekan Baru	Deskriptif Analisis	Sumber daya manusia sebagian besar berlatar pendidikan DIII rekam medis dan mengetahui RME dan sudah diberikan pelatihan terkait RME namun sebagian dokter masih ada yang belum bisa menggunakan RME dan masih membutuhkan file, sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap tetapi belum terlaksana dengan maksimal dan alur prosedur penerapan rekam medis elektronik sudah cukup bisa dimengerti tapi belum terlaksana dengan maksimal	Persamaan antara penelitian ini terkait dengan penerapan <i>Electronic Medical Record</i> dan pada sistem dokumentasi rekam medis pasien.	Peneliti menggunakan Metode <i>Purposive sampling</i> yang diteliti oleh peneliti adalah petugas rekam medis, peneliti yang diteliti adalah perawat
2	Harsono et al., 2017	Stress Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer	Deskriptif Analisis	Tidak ditemukan hubungan antara karakteristik demografi dan tingkat stress di masing masing sub skala pada kedua kelompok Responden	Persamaan dengan peneliti terletak pada masalah stres perawat.	Peneliti meneliti stres perawat pada perubahan sistem.

No	Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Lubis et al., 2022	Pengaruh Beban, Kepuasan, dan Stres kerja Terhadap Motivasi Kerja Perawat	Metode penelitian yang digunakan adalah sistematik review untuk mensintesis hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, dengan meta sintesis	Diperoleh nilai thitung X^2 sebesar $11,494 > 1,993$ atau $\alpha = 0,05$ dimana $\text{sig} = 0,000$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, berarti variabel beban kerja berpengaruh signifikan secara parsial. Terdapat pengaruh secara parsial stres kerja terhadap kinerja perawat di RSUD Provinsi Bali yaitu $P_{yx^2} = - 0,533$ dengan p-value	Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan variabel bebas perawat berdasarkan beban kerja, peneliti meneliti stres perawat terhadap perubahan sistem dalam dokumentasi.	Penelitian lubis menggunakan metode <i>sampling insidental</i> , peneliti menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .

STIKES BETHESDA YAKUM